

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MINAT BELAJAR GERAK DASAR LOKOMOTOR MELALUI METODE KOOPERATIF PADA SISWA KELAS III SDN PURISEMANDING I PLANDAAN JOMBANG

Liana Ika Wati

SDN Purisemanding I Plandaan Jombang

Penelitian ini berawal dari rendahnya minat siswa dalam melakukan keterampilan gerak dasar lokomotor. Hal ini disebabkan siswa masih menggunakan pembelajaran yang sebenarnya dalam melakukan gerak dasar lokomotor. Dengan melihat hal tersebut, maka diperlukan tindakan untuk mengatasinya, yaitu dengan cara menerapkan metode kooperatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan menggunakan metode kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam hal melakukan gerak dasar lokomotor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersiklus. Subjek dan lokasi penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang dengan jumlah 14 siswa. Instrumen yang digunakan antara lain angket, RPP dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan Penyebaran angket, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan selama II siklus dengan persentase ketuntasan 50% pada siklus I dan persentase ketuntasan pada siklus II adalah 86%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar gerak dasar lokomotor siswa kelas III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: *Motivasi minat belajar gerak dasar lokomotor, metode kooperatif.*

This research starts from low interest students in doing basic locomotor movement skills. This is due to the students still use the actual learning in doing basic locomotor movements. By looking at it, then action is needed to address them, by way of applying the methods of cooperative. The purpose of this study was to determine whether the application of cooperative methods can increase the motivation of students in terms of doing basic locomotor movements. In this study researchers use Research Action class (PTK) that these forces cycle. The subject and location of this research is the grade III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang to the amount of 14 students. Instrumen used, among others, the now, the RPP and the documentation. As for the data collection techniques are techniques of observation and question form, while the deployment of analysis techniques used are qualitative methods. The results of this research have increased during the II cycle with the percentage of ketuntasan 50% in cycle I and cycle II ketuntasan percentage is 86%. From these results it can be concluded that the application of cooperative methods can increase the motivation of learning basic locomotor movement grade III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang Lessons Year 2013/2014.

Keywords: *Motivation interest in learning the basic locomotor movement, cooperative methods.*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan motivasi minat dalam pendidikan bagi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam pembangunan pendidikan dewasa ini. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu tolak ukurnya adalah sumberdaya manusia yang memadai untuk meningkatkan motivasi dalam

pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Di dalam pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan motivasi minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa termasuk perilaku belajar. Peneliti mengetahui pembelajaran yang ada di SDN Purisemanding I, dengan mengamati cara pembelajaran yang ada di SDN tersebut masih menggunakan pembelajaran yang biasa sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan bosan, capek dan tidak menyukai materi pelajaran tersebut. Maka peneliti menggunakan pembelajaran metode kooperatif dengan itu siswa akan menemukan suasana baru yang menyenangkan sehingga siswa akan tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lokomotor tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti membuat rumusan masalah, Apakah proses pembelajaran metode kooperatif pada gerak dasar lokomotor (jalan, lari dan lompat) dapat meningkatkan motivasi minat belajar siswa kelas III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang? Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Minat Belajar Gerak Dasar Locomotor melalui Metode Kooperatif pada siswa kelas III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang. Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda – beda, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah yang memfokuskan masalah pada motivasi minat belajar gerak dasar lokomotor siswa kelas III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang.

Gintings (2005:86) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada (Slameto, 2010:180).

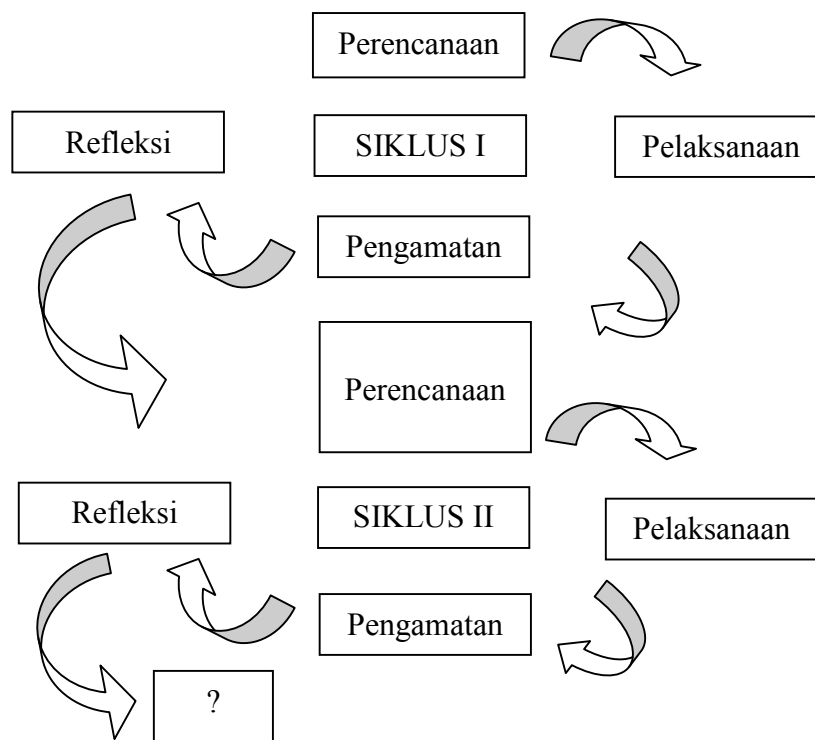
Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Metode kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Juliantine, 2013: 69). Belajar gerak adalah suatu perubahan penampilan atau perilaku potensial yang relatif permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman masa lalu terhadap situasi tugas tertentu.

Para ahli mendefinisikan gerakan lokomotor sebagai gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat atau mengembara dalam berbagai ruang, sehingga dalam bahasa Inggris disebut juga *traveling*. Ini tentunya merupakan kebalikan dari gerakan non-lokomotor, yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang memfokuskan pada kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki meningkatkan motivasi minat belajar gerak dasar lokomotor pada siswa kelas III di SDN Purisemanding I Plandaan Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2010: 135). Secara umum, ada empat langkah dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap yang meliputi pendahuluan/perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas(Arikunto, 2010:137)

Penelitian ini dilakukan di SDN Puri Semanding I plandaan, Jombang yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di kelas III SD yang berjumlah 14 siswa yang nantinya menjadi subjek penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- 1) Angket atau Kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis, menurut Trianto(2011:57).

2) Lembar pengamatan (Obsrvasi)

Lembar pengamatan adalah selain menggunakan catatan lapangan yang bersifat agak bebas dalam arti pengamat (peneliti), maka lembar pengamatan lebih bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan check list atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek peneliti.

Adapun tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan perencanaan (*planning*) yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut. Pada tahap ini, peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar di luar kelas, yang terdiri atas:
 - a) Menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pengumpulan data.
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c) Membuat angket respon siswa.
 - d) Peneliti memberikan materi pokok gerak dasar lokomotor.
 - e) Peneliti membandingkan nilai angket dan nilai lembar pengamatan pada tiap siklus.
- b. Tindakan (*acting*)
Dalam tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Observasi (*observing*)
Observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi keduanya berjalan dalam waktu yang sama. Peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*).
- d. Refleksi (*reflecting*)
Refleksi merupakan kajian terhadap hasil observasi proses belajar mengajar yang sudah berlangsung. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan instrumen ukur observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas dan instrumen ukur angket/kuesioner untuk memperoleh data motivasi minat belajar. Analisis data adalah cara yang paling menentukan dalam menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui motivasi minat belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian tingkat penguasaan masing-masing peserta tes, dapat ditentukan dengan rumus menurut Trianto (2011: 63) :

$$\text{Persentase respons siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A (skor total) = Proporsi siswa yang memilih (jumlah skor tiap pertanyaan).

B (skor maksimal) = Jumlah siswa (total skor keseluruhan masing-masing pertanyaan).

1. Siklus I

a) Hasil respon siklus I

Pada penelitian siklus 1, tingkat motivasi belajar siswa dilihat pada hasil rekapitulasi observasi berupa angket pembelajaran tahap 1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2014 di kelas III dengan jumlah 14 siswa, yang terdiri 9 siswa putra dan 5 siswa putri. Jadi siswa yang sangat tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya gerak dasar lokomotor sebesar 50%.

b) Rekomendasi siklus I

Walaupun pada siklus I ini dari proses maupun hasil menunjukkan hasil yang kurang baik, tetapi dari beberapa catatan perlu penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penguasaan guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi yang matang.
2. Adanya perlombaan permainan gerak dasar lokomotor yang bisa membuat siswa merasa senang melakukan dan menerima materi tersebut.

2. Siklus II

a) Hasil respon siswa

Dengan melihat dari rekomendasi dari siklus I, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus II, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru benar-benar menyempurkan rencana pembelajaran sehingga pada waktu pelajaran, materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pembelajarannya.
2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan gerak dasar lokomotor melalui metode kooperatif.
3. Guru memberikan gerak dasar lokomotor melalui metode kooperatif (kelompok), dengan memberikan contoh gerakan lokomotor, bahwa secara menyenangkan tapi tidak lepas dari materi. Agar siswa senang dan termotivasi dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Siswa mempraktekkan cara melaksanakan gerak dasar lokomotor.
5. Setelah penyempurnaan dari kekurangan yang ada pada tahap pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil pembelajaran pada siklus II, peneliti berhasil memberikan hasil yang sangat positif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada gerak dasar lokomotor melalui metode kooperatif berupa meningkatkan motivasi belajar yaitu siklus I 50% dan siklus II 86%.

b. Rekomendasi siklus II

Dengan memperhatikan siklus II ini, peneliti memberikan rekomendasi bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bisa dilakukan dengan cara pembelajaran kooperatif khususnya pada materi gerak dasar lokomotor. Pada tahap siklus II ini, harus dilakukan secara serius dan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dan apabila di siklus II ini dirasa belum juga memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini perlu diulangi dengan metode atau perlakuan yang bervariasi dengan tingkat kesulitan disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Setelah melalui serangkaian tahapan penelitian didapatkan data yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada upaya meningkatkan motivasi minat belajar gerak dasar lokomotor melalui metode kooperatif pada siswa kelas III di SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang, Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun proses dan hasil tindakan penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2013 dan 09 Januari 2014 dikelas III dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 5 siswa putrid. Pada penelitian tingkat siklus I, pembelajaran Kooperatif melalui garak dasar lokomotor(jalan,lari lompat) sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Dari kegiatan perencanaan yang dilakukan diperoleh:

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pada siklus 1 komponen-komponen yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, dan metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi.

b) Evaluasi

Evaluasi yang diberikan berupa tes peragaan untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerakan lokomotor (jalan, lari, lompat) siswa yang ingin dicapai peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini meliputi lembar aktivitas siswa, dan lembar penilaian angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tanggal 19 desember 2013 dan 09 Januari 2014 dilaksanakan pelaksanaan Siklus I, di kelas III yang berjumlah 14 peserta didalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar sesuai dengan acuan (RPP) yang sudah di persiapkan. Berikut ini tahapan pertemuan:

1) Kegiatan Awal

- a. Siswa dibariskan menjadi dua barisan
- b. Pertemuan diawali dengan salam,
- c. Mengecek kehadiran siswa
- d. Melakukan gerakan pemanasan

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran gerak dasar lokomotor yaitu gerakan yang berpindah dari tempat satu ketempat yang lain.
- b. Guru membagi siswa dalam bentuk 2 kelompok yang terdiri dari 7 siswa/anak.
- c. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan gerakan berjalan dengan cara siswa membentuk 2 barisan kebelakang sesuai dengan kelompok.
- d. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan gerakan berlari dengan cara siswa membentuk barisan 2 banjar sesuai dengan kelompok.
- e. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan gerakan melompat dengan cara siswa membentuk 2 barisan kebelakang sesuai dengan kelompok

3) Kegiatan penutup

Peneliti memberikan peragaan untuk siklus 1 sesuai dengan rencana yang telah direncanakan yaitu dengan memberikan pengamatan ke pada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama peroses belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Observasi / pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Team Achievement Division* (STAD). Lembar pengamatan gerak dasar lokomotor (jalan,

lari, lompat) dari data hasil aktivitas siswa dikumpulkan selama proses belajar mengajar berlangsung dinilai oleh observer.

d. Refleksi

Pada analisis diatas maka dapat direfleksikan bahwa hasil pengamatan gerak dasar lokomotor kelas III SDN Purisemanding I belum berhasil. Bertumpu pada hasil refleksi tersebut, maka tindakan dinyatakan belum berhasil sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus 2. Hal ini pada siklus 1 nilai rekapitulasi kelas belum mencapai nilai ketuntasan klasikal kelas yang sebesar 63%. Untuk mencapai indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada siklus 2 adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mempraktekkan kembali gerakan dasar lokomotor (jalan, lari dan lompat) dengan berdeda dengan pembelajaran siklus 1. Selain itu jika pada pembelajaran siklus 1 yang melakukan gerakan lokomotor (jalan, lari dan lompat) hanya dilakukan dari garis yang ditentukan menuju garis yang ditentukan, maka pada pembelajaran siklus 2 ini siswa harus berhasil mencapai ketuntasan pada pembelajaran sebelumnya namun kali ini diberikan langsung gerakan lokomotor (jalan, lari dan lompat) dengan cara berlomba adu kecepatan dari tempat yang ditentukan sampai tujuan yang dtentukan,
- 2) Memberikan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan partisipasi, aktivitasnya, dan lebih memperhatikan tentang gerakan kaki, gerakan pinggul, dan gerakan lengan dengan benar selama proses pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II pada tanggal 16 januari 2014 dan 23 Januari 2014. Dari kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu:

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pada siklus 1 komponen-komponen yang digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, dan metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi.

b. Evaluasi

Evaluasi yang diberikan berupa tes peragaan untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerakan lokomotor (jalan, lari, lompat) siswa yang ingin dicapai peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini meliputi lembar aktivitas siswa, dan lembar penilaian angket

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan Siklus II di lakukan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2014 dan 23 Januari 2014, di kelas III yang berjumlah 14 peserta didalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, Adapun proses belajar mengajar sesuai dengan acuan (RPP) yang sudah di persiapkan. Berikut ini tahapan pertemuan:

1) Kegiatan Awal

- a. Siswa dibariskan menjadi dua barisan
- b. Pertemuan diawali dengan salam,

- c. Mengecek kehadiran siswa
- d. Melakukan gerakan pemanasan

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran gerak dasar lokomotor yaitu gerakan yang berpindah dari tempat satu ketempat yang lain.
- b. Guru membagi siswa dalam bentuk 2 kelompok yang terdiri dari 7 siswa/anak.
- c. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan gerakan berjalan cepat dengan cara siswa membentuk 2 barisan kebelakang sesuai dengan kelompok,
- d. Guru membuat perlombaan pada siswa yaitu melakukan adu jalan cepat sesuai kelompok dari garis yang ditentukan sampai tempat yang ditentukan dan memberikan hadiah hukuman kepada kelompok yang kalah berupa menyanyi didepan kelompok yang menang.
- e. Guru menunjuk tiga orang siswa untuk melakukan lomba dengan menirukan gerak binatang yang dipilih bersama, dengan cara memulai berjalan atau berlari dari garis pertama lurus pada sepanjang lorong yang ada
- f. Guru menyuruh seluruh anak memulai permainan dengan berlari secara acak, menyelap-nyelip di sekitar arena dengan gerakan lokomotor tanpa saling bersentuhan. Guru membuat perlombaan pada siswa yaitu melakukan lari cepat sesuai kelompok dari garis yang ditentukan sampai tempat yang ditentukan dan memberikan hadiah hukuman kepada kelompok yang kalah berupa menyanyi didepan kelompok yang menang.
- g. Guru membuat perlombaan pada siswa yaitu melakukan melompat dengan jauh sesuai kelompok dari garis yang ditentukan sampai tempat yang ditentukan dan memberikan hadiah hukuman kepada kelompok yang kalah berupa menyanyi didepan kelompok yang menang.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan peragaan untuk siklus 2 sesuai dengan rencana yang telah direncanakan yaitu dengan memberikan pengamatan ke pada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Observasi / pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Team Achievement Division* (STAD). Data hasil aktivitas siswa dikumpulkan selama proses belajar mengajar berlangsung dinilai oleh observer. Data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus 2. Rekapitulasi hasil observasi hasil belajar peserta didik pada siklus 2 akan digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang menentukan keberhasilan dari penelitian hasil lembar observasi.

d. Refleksi

Pada analisa siklus 2 di atas maka dapat reflesikan bahwa hasil observasi gerak dasar lokomotor (jalan, lari, dan lompat) di SDN purisemanding 1 dikatakan sangat efektif. Dan pada siklus ke 2 ini peneliti berhasil mendapatkan hasil positif dalam melakukan pembelajaran berupa kenaikan

hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2, dari hasil penilaian lembar observasi gerak dasar lokomotor (jalan, lari, dan lompat) sebesar 30%.

Berdasarkan hasil bahwa rata – rata hasil pengamatan siswa sebesar 14, dari 14 siswa terdapat 7 siswa yang tidak tuntas di karenakan nilai yang di dapat belum mencapai ketentuan nilai sedangkan siswa yang tuntas hanya 7 siswa, setelah melihat data di atas maka di perlukan beberapa siklus untuk mencapai hasil belajar atau nilai yang sudah di tetapkan. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan selama II siklus dengan persentase ketuntasan 50% pada siklus I dan persentase ketuntasan pada siklus II adalah 86%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar gerak dasar lokomotor siswa kelas III SDN Purisemanding I, Plandaan, Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan siswa yang belum tuntas mereka di berikan remedial aspek psikomotor dengan materi yang sama yaitu dengan cara siswa melakukan latihan gerak dasar lokomotor (jalan, lari, dan lompat) dilakukan di waktu istirahat dengan dibantu teman sejawatnya dan dibawah pengamatan guru penjasorkes agar siswa yang belum tuntas tersebut agar bisa mencapai batas ketuntasan minimal. Dengan demikian peningkatan motivasi belajar siswa pada Kompetensi dasar gerak dasar lokomotor (jalan, lari, dan lompat) mengalami peningkatan pembelajaran mulai dari siklus 1 hingga siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini maka dapat kesimpulan sebagai berikut. Adanya peningkatan motivasi minat belajar gerak dasar lokomotor melalui metode kooperatif pada siswa kelas III di SDN Purisemanding I Plandaan Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil penelitian yaitu dari siklus I 50 % menjadi 86 % di siklus II. Dengan adanya peningkatan ini adalah siswa mau melakukan latihan gerak dasar lokomotor dengan sungguh-sungguh dan mau mendengarkan penjelasan dari guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini dan Suhardjono. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press).
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- <http://artikelpenjas.blogspot.com/2012/02/gerak-lari-dan-jalan-di-sekolah-dasar.html> 12 nopember 2013(jam,08:15).
- [http://file.upi.edu/Direktor/Fpok/Jur._PED._OLAHRAGA/MAHENDRA,AGUS.2007.Implementasi model pendidikan gerak. Buku ajar. FPOK- UPI. Bandung. Diakses tanggal 24 Mei 2013\(jam, 04:45\).](http://file.upi.edu/Direktor/Fpok/Jur._PED._OLAHRAGA/MAHENDRA,AGUS.2007.Implementasi%20model%20pendidikan%20gerak.Buku%20ajar.FPOK-UPI.Bandung.Diakses%20tanggal%2024%20Mei%202013(jam,04:45).)
- Ma'mun, Amung, M. Pd. Dan Yudha M. Saputra.1999. *Perkembangan Gerak dan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sanjaya,Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin,Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: nusa media.

- Subroto, Toto, dan Juliantine, Tite. 2013. *Model-model Pembelajaran Pendidikan jasmani*. Fakultas pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.